

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa indonesia adalah teks eksplanasi. Kemampuan menelaah teks eksplanasi merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, khususnya Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan menelaah teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP harus sesuai dengan indikator-indikator yang harus dicapai. Tujuan akhir dari KD ini adalah siswa harus mampu menelaah teks eksplanasi. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif.

Kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi sangat penting dikuasai siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 37 Medan dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 37 Medan diperoleh informasi bahwa sebenarnya materi teks eksplanasi telah dipelajari oleh peserta didik kelas VIII, namun kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan, sebagian besar peserta didik masih belum mampu menelaah teks eksplanasi. Beliau juga mengungkapkan bahwa nilai kriteria Kompetensi Minimal (KKM)

peserta didik kelas VIII adalah 75. Akan tetapi, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Berdasarkan data awal hasil evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik dalam kemampuan menelaah teks eksplanasi tersebut, diperoleh data kemampuan peserta didik dalam menelaah teks eksplanasi yang sudah mencapai KKM hanya 21 orang saja (33%), sedangkan 41 orang (66%) lainnya belum mencapai nilai KKM. Permasalahan peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam menelaah teks eksplanasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi ialah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kecermatan peserta didik. Padahal kegiatan pembelajaran memerlukan kecermatan khususnya dalam menelaah teks eksplanasi.

Peserta didik cenderung belajar secara individual sehingga mengakibatkan kurangnya kerja sama ketika kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Selain itu, kurangnya minat baca peserta didik, berpengaruh terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran pada peserta didik. Selain melaksanakan wawancara dengan guru bidang studi, penulis juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik, mereka mengatakan bahwa sering merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa kurang aktif ketika disuruh menelaah sebuah teks, hal ini terbukti pada saat hendak mengumpulkan tugas menelaah ada sekitar 10 sampai 22 siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru

kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga dapat menurunkan semangat atau minat siswa dalam menelaah teks eksplanasi.

Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan dari beberapa jurnal tentang kemampuan menelaah seperti penelitian yang dilakukan oleh Cindy Lidiasari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menelaah Dan Menyajikan Informasi, Data Dalam Bentuk Teks Eksplanasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs AL-Ma’sum Malausma Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021)”, yang menyatakan hasil menelaah dan menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi tergolong masih rendah dan tidak signifikan dengan nilai rata-rata 59,85. Hal tersebut terjadi karena kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan selama ini sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dikelas terutama pada pembelajaran menelaah teks eksplanasi. Penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam menelaah teks eksplanasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, ialah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kecermatan peserta didik. Padahal kegiatan pembelajaran memerlukan kecermatan khususnya dalam menelaah teks eksplanasi.

Peserta didik cenderung belajar secara individual sehingga mengakibatkan kurangnya kerja sama ketika kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Selain itu, kurangnya minat baca peserta didik, berpengaruh terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran pada peserta didik. Selain melaksanakan wawancara dengan guru bidang studi, penulis juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik, mereka

mengatakan bahwa sering merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa kurang aktif ketika disuruh menelaah sebuah teks, hal ini terbukti pada saat hendak mengumpulkan tugas menelaah ada sekitar 10 sampai 22 siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga dapat menurunkan semangat atau minat siswa dalam menelaah teks eksplanasi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Anis Sintia dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah Dan Menyajikan Teks Eksplanasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Al-Ittihad Selaawi Tahun Ajaran 2020/2021)”, yang menyatakan hasil pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksplanasi masih tergolong cukup dengan nilai 53,75. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurang kreatif, kurang tepat dan kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang digunakan, sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas terutama pembelajaran menelaah teks eksplanasi. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menelaah teks eksplanasi oleh siswa harus lebih ditingkatkan lagi. Model pembelajaran berperan penting untuk membantu siswa dalam menelaah informasi teks eksplanasi.

Sejalan dengan masalah tersebut, model yang ditawarkan penulis ialah model yang dianggap tepat dalam menelaah informasi dalam teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan ciri kaidah kebahasaan, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Round Club*. Model ini bersistem kelompok yang mana

masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pendapat, pandangan, serta hasil pemikiran dari anggota kelompok lainnya sehingga membuat kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi menjadi maksimal. Selain itu, model pembelajaran *Round Club* ini dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya, dapat pula menumbuhkan rasa saling ketergantungan dalam hal positif dimana model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan membuat siswa lebih aktif dalam kelompoknya selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, serta model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri karena siswa yang lain dalam kelompok akan memberi dukungan.

Adapun harapan dari penerapan model pembelajaran *Round Club* ini ialah dapat membantu siswa dalam bertukar pendapat serta memperkaya pengetahuan dalam kelompok tersebut. Menurut Kurniasih & Sani (2015) model pembelajaran *Round Club* adalah suatu proses belajar mengajar menggunakan penerapan dengan berkelompok agar adanya rasa kerjasama antar siswa dan dapat saling bantu membantu dalam mengkonstruksi konsep. Menurut Anita (2010:163) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri”. Menurut Lie (2008:64) “Model pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah

masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain”.

Selain itu, model pembelajaran *Round Club* ini dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk kelompoknya, dapat pula menumbuhkan rasa saling ketergantungan dalam hal positif dimana model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan membuat siswa lebih aktif dalam kelompoknya selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, serta model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini juga membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam membangun suasana belajar karena siswa yang lain dalam kelompok akan memberi dukungan.

Tahap pelaksanaan model *Round Club* sehingga dapat dikatakan dapat menjadi solusi menelaah informasi dalam teks eksplanasi tersebut adalah dengan cara: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok (3) Guru memberikan tugas atau lembar kerja (4) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan (5) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya (6) Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Sebagai bahan rujukan penelitian, beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club*, efektif digunakan dalam pembelajaran, yaitu: Ade Fitriwanti Anggreini BR. Siregar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Keliling Kelompok Terhadap

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bukti yang empirik bahwa model keliling kelompok berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Hal tersebut diketahui dari rata-rata tes awal kelas eksperimen sesudah menggunakan model keliling kelompok = 80,31. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional = 64,84.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon, Theofani S.J. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*". Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi di kelas X MIPA 1 (kelas eksperimen) memiliki rata-rata 76,66 (termasuk kategori baik). Sedangkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan saat menggunakan model ekspositori (kelas kontrol) mendapatkan nilai rata – rata 65 (termasuk kategori cukup). Hal ini membuktikan model pembelajaran *Round Club* lebih efektif digunakan terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X SMA swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji "Pengaruh model *Round Club* terhadap kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan tahun

pembelajaran 2024/2025”. Dengan begitu, maka pembelajaran dapat dipahami siswa, dan pada akhirnya menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Menanggapi masalah tersebut, peneliti memberikan alternatif model pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi.
2. Kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran menelaah informasi teks eksplanasi.
3. Proses pembelajaran menelaah informasi teks eksplanasi yang telah dilakukan guru belum menerapkan pembelajaran yang fokus dalam upaya menyelesaikan permasalahan sesuai dengan pandangan dan pemikiran masing-masing siswa.
4. Ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan menelaah.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada penggunaan

model pembelajaran *Round Club* pada kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Model pembelajaran tersebut dipilih karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok untuk mencari solusi permasalahan yang disajikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan di kelas kontrol?
3. Apakah model pembelajaran *Round Club* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. 1.Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan di kelas kontrol.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan dalam menelaah informasi pada teks eksplanasi ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Club* ini diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap kemampuan menelaah informasi dalam teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik, melatih penulis menemukan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan model untuk melihat kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *Round Club* dalam pembelajaran menelaah teks eksplanasi.